

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM
"RUBRIK TELADAN" MAJALAH MA'ARIF
(EDISI JANUARI 2002-JUNI 2005)**



SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Yayun Alutfiyanto
1102070

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2009**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal. : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana semestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Yayun Alutfiyanto
NIM : 1102070
Fak./ Jur : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul skripsi : ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM "RUBRIK
TELADAN" MAJALAH MA'ARIF (EDISI JANUARI
2002-JUNI 2005).

Dengan ini saya menyetujui dan memohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bidang Substansi Materi

Semarang, 22 Juni 2009

Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tata Tulis

Drs. Umul Baroroh, M. Ag
NIP. 150 245 381

Drs. H. Najahan Musyafak, MA
NIP. 150 275 330

SKRIPSI

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM "RUBRIK TELADAN"
MAJALAH MA'ARIF (EDISI JANUARI 2002-JUNI 2005).**

Disusun Oleh:

**YAYUN ALUTFIYANTO
1102070**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 29 Juni 2009
Dan dinyatakan lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/
Dekan/ Pembantu Dekan

Anggota Penguji
Penguji I

Drs. H.M. Zain Yusuf, M.M
NIP. 150 207 768

Dra. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 150 260 671

Sekretaris Dewan Penguji/
Pembimbing

Penguji II

Dra. Hj. Umul Baroroh, M.Ag
NIP. 150 245 381

Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 150 318 454

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukannya.

Semarang, 22 Juni 2009

Penulis,

Yayun Alutfiyanto

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul Analisis Pesan Dakwah Dalam "Rubrik Teladan" Majalah Ma'arif (Edisi Januari 2002-Juni 2005). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat pada "Rubrik Teladan" Majalah Ma'arif.

Pesan dakwah adalah sumber dari ajaran Islam yang ingin membawa dan mengajak manusia menuju kebahagiaan di dunia maupun di akhirat yang terkandung di dalam Al-qur'an dan sunnah rasul. Dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, sebab tanpa tujuan ini maka segala bentuk pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah itu menjadi sia-sia belaka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif untuk prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak

Hasil penelitian pesan dakwah ini adalah bahwa dalam penulisan "Rubrik Teladan" majalah Ma'arif (Edisi Januari 2002-Juni 2005) yang selalu memberikan pemahaman kepada pembaca melalui cerita perjalanan hidup tokoh – tokoh agama terkemuka, tentang suri tauladan yang dijadikan pesan dakwah yaitu meliputi pesan aqidah, pesan syari'ah, pesan akhlakul karimah, yang pada garis besarnya lebih menonjolkan pesan akhlak, akhlak terhadap sang khaliq yaitu Allah SWT dan akhlak terhadap sesama manusia.

MOTTO

3-2 :

Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- 1) Ibunda Khamidah, terimakasih atas dukungan serta motivasi dan do'a serta kasih sayang yang selalu tumpahruah dan tak pernah padam, semoga kebahagiaan dan kedamaian selalu menyertai.
- 2) Istriku tersayang, Munfa'ati walaupun jauh di ujung Sumatra tetapi engkau adalah energi yang paling besar dalam mendukung dan memotivasi penulis.
- 3) Bapak mertua H. Lasjan dan ibu Hj. Ruminah, terimakasih atas dukungan, motivasi nya untuk menyelesaikan skripsi ini
- 4) Adik-adikku, Rizal Lutfiyandik dan Andika Trislutfi, kalian adalah sumber inspirasi dan semangatku.
- 5) Shobat - shobatku di kos Centra Latif, Fajar, Amin, Bagus, Anex, Udin, Zamroni yang selalu memotivasi dan menemaniku dalam segala keadaanku.
- 6) Teman-temanku, senasib se perjuangan angkatan 2002 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Dengan terselesaikannya skripsi dengan judul “Analisis Pesan Dakwah dalam "Rubrik Teladan" Majalah Ma'arif (Edisi Januari 2002 – Juni 2005) ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Adalah suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi baik itu secara moril, materiil, emosional, akademisi maupun langsung ataupun tak langsung. Untuk itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Abdul Jamil, M.A, selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang
2. Bapak H. M. Zain Yusuf. MM, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Umul Baroroh, M.Ag selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Najahan Musyafak, MA selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
6. Ibu tercinta yang telah berdo'a serta membesarkan, mendidik dan mengasuh penulis hingga dewasa.
7. Istri dan adik-adikku tersayang yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
8. Teman-temanku senasib se perjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan masukan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua tiada yang dapat peneliti perbuat untuk membalas kebaikan mereka. Kecuali penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya serta seuntai do'a semoga amal kebaikan mereka semua kepada penulis akan dibalas oleh Allah AWT dengan balasan kebaikan yang berlipat ganda amin.

Penulis menyadari meski telah berusaha secara maksimal untuk skripsi ini, tentu masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun, selalu peneliti harapkan demi kebaikan dimasa mendatang. Walaupun dalam bentuk sederhana, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 22 Juni 2009

(Yayun Alutfiyanto)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAKSI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4. Penelusuran Pustaka	6
1.5. Kerangka Teoritik	8
1.6. Metode Penelitian	11
1.7. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB 2. PESAN DAKWAH DI MEDIA CETAK	16
2.1. Pesan Dakwah	16
2.1.1. Pengertian Dakwah	16
2.1.2. Tujuan Dakwah	19
2.1.3. Dasar Hukum Dakwah	20
2.1.4. Unsur-Unsur Dakwah	22
2.2. Media Cetak	35
2.2.1. Pengertian Media Cetak	35
2.2.2. Ciri-Ciri Media Cetak	36
2.2.3. Fungsi Media Cetak	37
2.2.4. Manfaat Media Cetak	39

2.2.5. Tinjauan Tentang Majalah	40
2.3. Pesan Dakwah di Media Cetak	46
BAB 3. DESKRIPSI "RUBRIK TELADAN" MAJALAH MA'ARIF (EDISI JANUARI 2002 – JUNI 2005)	48
3.1. Gambaran Umum Majalah Ma'arif	48
3.2. Visi dan Misi	49
3.3. Struktur Organisasi Majalah Ma'arif	50
3.4. Rubrik Teladan	52
3.5. Materi Dakwah Dalam "Rubrik Teladan" Majalah Ma'arif (Edisi Januari 2002 – Juni 2005)	55
BAB 4. ANALISIS TENTANG "RUBRIK TELADAN" MAJALAH MA'ARIF (EDISI JANUARI 2002 – JUNI 2005)	65
4.1. Analisis Terhadap Pesan Dakwah Dalam "Rubrik Teladan" Majalah Ma'arif (Edisi Januari 2002 – Juni 2005)	65
4.1.1. Teladan Semua Pejabat	66
4.1.2. Kyai Yang Negarawan	67
4.1.3. Asal Benar Maju Terus	68
4.1.4. Penegak Sunnis me Dan Sesepeuh NU	69
4.1.5. Kyai Yang Tetap Nguwongake Wong	69
4.1.6. Enggan Tinggalkan Pesantren	70
4.1.7. Pejuang Sejati, Ulama Multidimensi	71
BAB 5. PENUTUP	73
5.1. Kesimpulan	73
5.2. Saran-saran	73
5.3. Kata penutup	74

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah, yakni agama yang menugaskan kepada umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. (Pimay, 2005 : 30)

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. sebagai agama terakhir, yakni merupakan agama universal, untuk seluruh umat di dunia ini dan merupakan agama penyempurna dari agama yang dibawa oleh para nabi sebelumnya. Risalah nabi muhammad saw adalah sempurna guna memimpin manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. (Yusuf, 1993 : 30).

Seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat : 201

Artinya: "Dan diantara mereka ada orang yang berdo'a : "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka ". (Depag, 1978 : 201)

Dakwah merupakan bagian ajaran Islam yang wajib dilaksanakan setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amar *ma'ruf dan nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak kebajikan dan meninggalkan yang mungkar (Pimay, 2006:13).

Pencapaian hasil yang optimal dalam suatu kerja dakwah Islam harus dikerjakan secara terencana dan bertahap. Dalam mencapai tujuan dakwah salah satu hal yang menentukan keberhasilan dakwah adalah media dakwah.

Media cetak adalah termasuk media berdakwah. Yang dimaksud

media dakwah ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan (Asmuni, 1983. 35), Seperti halnya media cetak. Keistimewaan yang dimiliki oleh media ini yang tidak terdapat pada media lain, yaitu bahwa media ini bisa dinikmati atau dibaca berulang kali sehingga benar-benar bisa mempengaruhi sasarannya. Kenyataan membuktikan bahwa tidak ada seorangpun yang bisa berdiri sendiri dalam mendalami suatu ilmu, mau tidak mau memerlukan pengalaman, penyelidikan dan ilmu orang lain. Dalam hal ini media tercetak tidak bisa diabaikan peranannya. (Suminto, 1985:54).

Dengan adanya pengaruh dari media cetak, maka pemahaman seseorang itu diperoleh dari proses membaca. Membaca suatu aktivitas yang kompleks dengan melibatkan berbagai faktor, baik faktor dalam diri pembaca maupun faktor luar diri pembaca itu sendiri. Membaca merupakan sarana yang menjadi syarat mutlak bagi perkembangan pola pikir seseorang. Oleh karenanya, dakwah dengan media cetak seperti surat kabar, buletin, majalah, dan sejenisnya, dapat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman seseorang terhadap agama Islam.

Sebagai salah satu media cetak, majalah mempunyai fungsi alat pemberi informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Majalah memiliki kekuatan daya tahan yang lebih dibandingkan media masa lainnya. Selain mudah didapat majalah juga bisa dibaca kapan pun secara berulang kali dan dimanapun. (Effendy, 2004:149). Disamping itu majalah memiliki orientasi isi sesuai dengan masyarakat pembacanya. (Muhtadi, 1999:92).

Majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui konsumen pembaca, dan menurut kala penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan dan sebagainya, dan menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita wanita, remaja, olah raga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya. (Departemen P dan K, 1994:615).

Majalah dapat menghasilkan informasi yang baru dalam setiap edisinya, tergantung kapan majalah itu diterbitkan harian, mingguan, dan bulanan, maka kita mendapatkan informasi sesuai dengan masa terbitnya.

Karakteristik majalah adalah penyajian yang lebih dalam, mempunyai aktualitas lebih lama, gambar atau foto lebih banyak, dan mempunyai daya tarik melalui cover (sampul). (Ardiyanto, 2004:113 - 114).

Majalah Ma'arif adalah majalah Islam yang diterbitkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Jawa Tengah yang pertama terbit tanggal 17 Juni 2001. Majalah Ma'arif ini dibaca oleh kalangan remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah, seperti SMP, MTS, SMU, MA, dan sebagainya. Selain di pendidikan formal, juga disebarkan ke pesantren salaf di berbagai daerah khususnya Jawa Tengah. Majalah Ma'arif diterbitkan setiap setengah tahun sekali (wawancara, Imron, 13 Mei 2008)

Majalah Ma'arif, di samping lebih banyak menyampaikan masalah pendidikan, juga menyampaikan nilai - nilai agama yang bernuansa dakwah. Dalam majalah tersebut berisikan berbagai macam rubrik yang bernuansa Islam, salah satu rubrik yang terdapat dalam majalah Ma'arif adalah "Rubrik

Teladan". Rubrik ini selain bernuansa Islam juga mempunyai nilai dakwah, yang berisikan tentang kisah kehidupan para tokoh besar agama berjuang dan menegakkan agama Islam.

Tokoh - tokoh besar yang ditampilkan lewat rubrik teladan banyak, mulai dari kisah Sa'id bin Amir (Teladan Semua Pejabat), KH. Achmad Siddiq (Kyai Yang Negarawan), KH. Abdul Wahab Hasbullah (Asal Benar Maju Terus), KH. R. Asnawi (Penegak Sunniisme dan sesepuh NU), KH. Amin Soleh (Kyai Yang Tetap Nguwongake Wong), KH. Muhammad Cholil Bisri (Enggan Tinggalkan Pesantren), dan KH. Muntadi Al - Hafidz (Pejuang Sejati, Ulama Multidimensi). Dalam setiap kisah menceritakan kehidupan yang bermakna, mulai dari perjuangan, tingkah laku, perjalanan karir, musibah, dan lain sebagainya, dari masa muda sampai masa tua disetiap tokoh sesuai dengan tema yang ada. Rubrik teladan selalu ditampilkan dalam setiap edisi, kecuali hanya di edisi Januari 2003 rubrik ini tidak terdapat dalam majalah Ma'arif.

Menurut ulama besar Al Muqoffa (dalam Dzikron, 1989:110) barang siapa ingin mendidik (berdakwah) kepada orang lain dengan melalui tingkah lakunya adalah akan lebih berhasil dari pada mendidik (berdakwah) dengan lisannya.

Seperti dakwah Rasulullah SAW, dengan jalan memberikan teladan langsung dapat membuat kaum quraisy meninggalkan aturan nenek moyang mereka dengan berani menanggung siksaan kaum musyrikin. Mereka terpicat karena dakwah Rasulullah SAW, dengan metode teladan beliau sehari-harian.

(Dzikron, 1989:43).

Melihat latar belakang di atas, penulis mempunyai anggapan bahwa majalah memiliki peranan yang sangat besar dalam kegiatan dakwah Islamiyah terutama dalam "Rubrik Teladan". Untuk itu penulis mencoba mengambil kajian terhadap analisis pesan dakwah.

Dari uraian diatas maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada pesan-pesan dakwah yang disampaikan di "Rubrik Teladan" pada majalah Ma'arif. Sedangkan dalam penelitian ini penulis mengambil judul ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM "RUBRIK TELADAN" MAJALAH MA'ARIF (EDISI JANUARI 2002-JUNI 2005).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan terfokus pada permasalahan yaitu: Apa pesan dakwah yang terdapat pada majalah Ma'arif dalam "Rubrik Teladan" edisi Januari 2002 - Juni 2005?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat pada "Rubrik Teladan" majalah Ma'arif edisi Januari 2002 - Juni 2005.

1.3.2. Manfaat

Setelah dikemukakan tujuan penelitian diatas, maka manfaat

penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, menambah khasanah pengembangan keilmuan dakwah dalam bidang komunikasi Islam terutama pada konsentrasi penerbitan.
2. Manfaat praktis, diharapkan dapat dijadikan informasi dan acuan bagi peminat atau peneliti dakwah bahwa majalah merupakan salah satu media dakwah bil qalam yang efektif.

1.4. Penelusuran Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dengan karya orang lain maka penulis mencoba menampilkan penelitian yang ada kaitannya dengan tema diatas.

Skripsi Muhammad Nur Fauzin (2003), *Analisis Terhadap Pesan-Pesan Dakwah Dalam Tulisan Habib Thoha Dalam Majalah Rindang Edisi Februari 2001-Januari 2002*. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa dalam majalah rindang terdapat rubrik yang memuat tulisan Habib Thoha. Tulisan Habib Thoha diharapkan dapat memberi nilai positif bagi pembacanya. Hasil penelitian skripsi ini adalah adanya nilai tambah bagi pembaca, khususnya pemahaman keagamaan. Sedangkan metode yang digunakan adalah menggunakan metode analisis isi.

Skripsi Eviyanti Khasanah (2004) dengan judul *Analisis Muatan Dakwah Melalui Media Cetak (Kajian Terhadap Buletin Al-Wustho Tahun 2002)*. Skripsi tersebut menjelaskan buletin merupakan salah-satu media yang dapat digunakan sebagai media dakwah. Karena dengan ukurannya yang kecil

pembaca akan dapat membawanya kemana-mana, praktis dan efisien. Selain itu dalam waktu yang singkat materi dakwah dapat disampaikan kepada pembaca, dan dapat dikaji ulang dalam waktu dan tempat yang tidak terbatas. Dari hasil penelitian skripsi tersebut diketahui bahwa materi buletin Al Wustho paling banyak menampilkan materi yang berkaitan dengan akhlak.

Skripsi Nurlailatus Shobihah (2005), Analisis Pesan Dakwah Dalam Kolom "Agama" Majalah Pemalang Ikhlas Tahun 2003. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa di dalam kolom "agama" majalah Pemalang Ikhlas memuat pesan-pesan dakwah Islam. Pesan tersebut diharapkan supaya pembaca melakukan amalan-amalan yang diajarkan agama Islam seperti dalam beraqidah, beribadah, berakhlak sesuai dengan sumber-sumber Al qur'an dan As-sunnah.

Sedangkan pada skripsi ini, penulis mengangkat sisi yang belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yakni dengan mengambil penekanan pada "Rubrik Teladan".

Dalam Rubrik Teladan tersebut banyak mengkisahkan kehidupan para tokoh besar agama Islam di Indonesia yang berjuang dan menegakkan agama Islam. Keteladanan yang ada pada tokoh-tokoh ini adalah perjuangan dalam menegakkan agama Islam tidak pernah menyerah sampai diusia tuanya. Oleh karena itu penulis terasa termotivasi untuk membahas judul tersebut.

1.5. Kerangka Teori

Penelitian ini akan berusaha untuk menganalisis pesan-pesan dakwah dalam "Rubrik Teladan" majalah Ma'arif. Oleh karenanya sebagai kerangka teoritik ini akan digunakan salah satu konsep dakwah. Dalam hal ini konsep dakwah yang dikemukakan adalah konsep Moh. Ali Aziz. Maka untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam "Rubrik Teladan" majalah Ma'arif penulis akan mengkategorikan ke dalam tujuan dakwah dilihat dari segi materinya. Materi tersebut bersumber dari Al-qur'an dan Al-hadist sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syari'ah dan ahklak dengan berbagai cabang ilmu yang diperoleh darinya.

Menurut Moh. Ali Aziz (2004 : 94-95), materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga, meliputi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.

Pertama, masalah aqidah. Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah. Karena aqidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Dari aqidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah aqidah atau keimanan. Dengan iman yang kokoh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang selalu menyertai setiap langkah dakwah.

Aqidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakan kepercayaan dengan agama lain, yaitu :

1. Keterbukaan melalui persaksian (*Syahadat*). Dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitas nya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.

2. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal-usul manusia.
3. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran aqidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam ghaib sangat mudah untuk dipahami. Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju kepada kesejahteraan. Karena aqidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan (Aziz, 2004 : 109 - 110).

Kedua, masalah syari'ah. Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menta'ati semua peraturan / hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

Syari'ah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketentuan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia. Seperti hukum warisan, berumah tangga, jual beli, kepemimpinan dan amal-amal lainnya (Aziz, 2004 : 95).

Ketiga, masalah akhlak. Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Wilayah akhlak Islam memiliki cakupan luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia. Nabi Muhammad SAW bahkan menempatkan

akhlak sebagai pokok kerasulan nya. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan atau sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri sesama manusia dan alam sekitar.

Akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluk* yang secara etimologis budi pekerti adat kebiasaan, perangai, tabiat dan mu ruah. Hakekat daripada pengertian dari budi pekerti (akhlak) ialah suatu heat atau bentuk dari sesuatu jiwa yang benar-benar meresap dan dari situlah timbulnya berbagai macam perbuatan spontan dan mudah, tanpa dibuat-buat dan tanpa membutuhkan pemikiran atau angan-angan.(Yusuf, 1993:5).

Akhlak dapat terwujud melalui hubungan manusia dengan Tuhan, sikap melalui dengan dirinya sendiri, dalam hubungan dengan manusia lain, dengan sesama muslim, dan lingkungan sekitarnya. Norma-norma keIslaman ditentukan oleh perilaku yang disebut akhlak.

Pada dasarnya tiga tujuan dalam materi dakwah diatas adalah tiga ajaran pokok dalam agama Islam. Kalau akidah menyangkut permasalahan yang harus diimani dan diyakini oleh manusia sebagai haqiqi. Hukum (syari'ah) menyangkut berbagai ketentuan menyangkut dalam menata hubungan baik dengan allah dan sesama mahluk.

Sementara itu akhlak menyangkut berbagai masalah kehidupan yang berkaitan dengan ketentuan dan ukuran baik buruk atau benar salahnya suatu perbuatan. Perbuatan itu dapat berupa perbuatan lahir dan batin. (Muhyiddin,

2002: 181-182).

Penjabaran materi dakwah seperti akidah, syari'ah, dan akhlak, akan menjadi kerangka teoritik dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini. Karena itu segala pembahasan tentang dakwah akan berdasarkan pada penjabaran tersebut.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Dan Pendekatan.

Untuk mendapatkan sebuah penelitian yang akurat, ilmiah, dan sistematis, maka diperlukan metode yang tepat dan memadai. Kerangka metodologi yang akan penulis gunakan dalam penelitian cukup sederhana, namun penulis memandang ini cukup tepat, yaitu dengan mengikuti langkah – langkah :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih mengarah proses dari pada produk, dan biasanya membatasi kasus. Pada penelitian ini menetapkan konteksnya, kejadiannya, dan prosesnya.

Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, meredaksi, dan menyajikan. Selanjutnya dapat disebut analisis selama mengumpulkan data (Muhajir, 1983 : 48 – 51). Dalam penelitian

ini peneliti memperoleh penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk lisan maupun tulisan.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan komunikasi. Pendekatan komunikasi adalah pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian dakwah (aqidah, syariah, akhlak) dirubrik teladan Majalah Ma'arif.

1.6.2. Sumber Data

1. Data Primer

Yang dimaksud Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat di peroleh. Data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998 : 91). Dalam hal ini adalah "Rubrik Teladan" pada majalah Ma'arif (edisi Januari 2002- Juni 2005).

2. Data Sekunder

Data yang kedua diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya dalam penelitian ini berasal dari dokumentasi yaitu berupa buku-buku, data-data yang berhubungan dengan majalah, tentang sejarah dan tujuan serta visi misi majalah ma'arif.

1.6.3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tehnik sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data secara dokumenter yakni dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkan ya, meng hubung-hubungkan ya dengan fenomena lain (Bahtiar, 1997 : 77).

Metode ini digunakan untuk mencari dan mengungkap data yang berkaitan dengan masalah pesan dakwah dalam rubrik Teladan majalah Ma'arif.

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaanya diajukan oleh peneliti kepada subyek dan kelompok subyek penelitian untuk dijawab (Danim, 2002 :130). Yumaidi (1992 : 91) mendefinisian wawancara adalah suatu komunikasi atau salah satu atau alat bagi peneliti, penulis, wartawan dan lainnya mencaritau hal tertentu untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh lengkap dan obyektif. Metode ini di

gunakan untuk menghimpun data tentang latar belakang, visi, misi, dan informasi tentang majalah ma'arif.

1.6.4. Analisis Data

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif analisis yaitu melakukan rangkaian kegiatan, menguraikan, menggambar, menyajikan dan menjabarkan (Azwar, 1998: 6).

Analisis data menurut Patton dalam Sumadi Suryabrata adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu (Moleong,2006:4).

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif analisis yaitu melakukan rangkaian kegiatan, menguraikan, menggambar, menyajikan dan menjabarkan (Azwar, 1998: 6). Metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih (Soehartono, 1999: 35).

Analisis ini penulis gunakan untuk mengkaji pesan dakwah yang terdapat dalam "rubrik teladan" majalah ma'arif edisi Januari

2002 – Juni 2005 yang penulis peroleh dari hasil dokumentasi datanya dan menganalisis.

1.7. Sistematika Penulisan Usulan Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penulisan usulan skripsi ini maka penulis merencanakannya sebagai berikut.

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam usulan skripsi ini, maka penulis merancang sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (meliputi: jenis dan pendekatan, sumber data, pengumpulan data serta analisis data), dan sistematika penulisan.

Bab II Pesan Dakwah Di Media Cetak

Berisi pesan dakwah, media cetak, pesan dakwah di media cetak

Bab III Gambaran Umum Tentang Majalah Ma'arif

Berisi sejarah dan latar belakang, visi dan misi, rubrik teladan

Bab IV Analisis

Berisi analisis pesan dakwah “RubrikTeladan” dalam Majalah Ma'arif edisi Januari 2002 - Juni 2005

Bab V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

BAB II

PESAN DAKWAH DI MEDIA CETAK

2.1. Pesan Dakwah

2.1.1. Pengertian Dakwah

2.1.1.1. Dakwah Secara Bahasa

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab yang bermakna panggilan, ajakan atau seruan. Dalam ilmu tata bahasa arab, kata dakwah berbentuk sebagai "Isim masdar" kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) *Da'a* (دعا) *Yad'u* (يدعو) yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru. (Jumantoro, 2001:16).

Istilah dakwah diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh, amar ma'ruf dan nahi mungkar, washiyah, nasihah, dan khotbah, jihadah, maw'idhah dan mujadalah, indzar.(Asmuni, 1983 : 21 – 26) :

1. *Tabligh*: artinya menyampaikan ajaran Allah dan Rosul kepada orang lain.
2. *Amar ma'ruf dan nahi'anil mungkar*: artinya memerintahkan kepada kebaikan dan melarang kepada perbuatan yang mungkar (kejahatan).

3. *Washiyah, Nasihah dan Khotbah*: artinya memberi wasiat atau nasehat kepada umat manusia agar menjalankan syariat Allah, kebenaran atau kebaikan.
4. *Jihadah* artinya: berjuang membela ajaran Allah.
5. *Maw'idhah dan mujadalah*: artinya pengajaran dan diskusi. Maksudnya mengajar dan diskusi dengan cara yang baik agar sadar kembali kejalan Allah.
6. *Indzar*: artinya memberi peringatan atau mengingatkan umat manusia agar selalu menjauhkan perbuatan yang menyesatkan, kemungkaran serta agar selalu ingat kepada Allah SWT.

Kata dakwah sering dijumpai atau dipergunakan dalam ayat–ayat Al Quran seperti :

23

...

Artinya : "... dan panggil penolong–penolong mu selain kepada Allah, jika kamu orang–orang yang benar". (Q.S. Al – Baqarah: 23) (Depag, 1978, 9)

2.1.1.2. Dakwah Secara Istilah

Pymai (2006:7) mendefinisikan bahwa dakwah adalah perjuangan untuk menyampaikan ajaran agama yang benar kepada umat manusia dengan cara yang simpati, adil, jujur, tabah, dan terbuka, serta menghidupkan jiwa mereka

dengan janji-janji Allah SWT tentang kehidupan yang membahagiakan.

Asmuni (1983:20) adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar tetap iman kepada Allah yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.

Muhidin (2002:19) dakwah adalah upaya mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah yang sesuai fitrah dan kehanifannya secara integral, baik melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan sebagai nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang sesuai dengan agama Islam.

Nasarudin Latif dalam Aziz (2004:5) mendefinisikan bahwa dakwah sebagai usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.

Dari pengertian di atas, maka dakwah berarti memanggil, mengajak, dan menyeru kepada umat manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran (amar ma'ruf nahi munkar) sesuai dengan arah yang telah

digariskan oleh Allah SWT, baik menggunakan media lisan maupun media tulisan.

Pesan dakwah adalah sumber dari ajaran Islam yang ingin membawa dan mengajak manusia menuju kebahagiaan di dunia maupun di akhirat yang terkandung di dalam Al-qur'an dan sunnah rasul meliputi: Aqidah, Syari'ah dan Akhlak (Pimay, 2006: 34-35).

2.1.2. Tujuan Dakwah

Dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, sebab tanpa tujuan ini maka segala bentuk pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah itu menjadi sia-sia belaka. Oleh karena itu tujuan dakwah harus jelas dan konkret, agar usaha dakwah itu dapat diukur berhasil atau gagal.

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan (*objective*) diasumsikan berbeda dengan sasaran (*goals*). Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Tujuan dakwah adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, kepada manusia yang belum beragama

Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan. (M. Munir dan Wahyu, 2006 : 23).

Pimay (2005: 40) menjelaskan tujuan dakwah dilihat dari obyeknya adalah sebagai berikut.

1. Tujuan perorangan, yakni bentuknya pribadi muslim yang memiliki iman yang kuat dan menjalankan hukum-hukum Allah serta berakhlak mulia.
2. Tujuan keluarga, yakni terbentuknya keluarga sakinah, mawadah, warahmah.
3. Tujuan masyarakat, yakni terbentuknya masyarakat sejahtera sesuai dengan yang digariskan Allah SWT.
4. Tujuan untuk seluruh umat manusia, yakni terbentuknya masyarakat kedamaian, ketenangan, ketenteraman, tanpa adanya diskriminasi dan eksploitasi.

2.1.3. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan

bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran. Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya. Dasar kedua hukum dakwah tersebut telah disebutkan dalam sumber al-Qur'an dan Hadits. (Aziz, 2004 : 37).

1. Dasar kewajiban dakwah dalam al-Qur'an

Dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang secara implisit menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan dakwah, antara lain :

a. Surat QS. An-Nahl ayat 125

125

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Depag, 1993 : 421)

b. Surat Ali Imron ayat 104

Artinya: *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada jalan kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”*. (Depag, 1993 : 93).

2. Dasar Kewajiban Dakwah dalam Hadits

Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim secara implisit menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan dakwah, yaitu :

()

Artinya: *Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, apabila tidak mampu (mencegah dengan tangan) maka hendaklah ia merubah dengan lisannya, dan apabila (dengan lisan) tidak mampu maka hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman.* (Imam Nawawi, 1999: 421)

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa dasar hukum pelaksanaan dakwah sangat kuat, yaitu al-Qur’an dan hadits.

2.1.4. Unsur-Unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da’i* (pelaku dakwah), *maddah* (materi

dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), *mad'u* (mitra dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

1. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Yang dimaksud *da'i* ialah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

Secara umum kata *da'i* sering disebut dengan sebutan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* orang yang berkhotbah, dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang *da'i*, dan harus dijalankan sesuai dengan *hujah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syari'ah, maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan ketrampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu. (Munir dan Wahyu, 2006 : 22).

Dalam pengertian lain subjek dakwah (*da'i*) adalah orang yang melakukan dakwah yang berusaha merubah situasi kepada

situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT, baik secara individual maupun berbentuk kelompok atau organisasi, sekaligus sebagai pemberi informasi dan pembawa misi (Anshari, 1993 : 104-105).

Keberhasilan da'i pada dasarnya menentukan keberhasilan kerja dakwah, sebab kondisi masyarakat muslim di Indonesia pada umumnya masih bersifat *paternalistik*, yakni masih sangat bergantung dengan sosok seorang figur atau tokoh. Demikian juga dalam konteks dakwah, masyarakat muslim Indonesia memiliki kecenderungan yang sangat kuat untuk mengikuti ajakan seorang da'i tertentu tanpa mempertimbangkan pesan-pesan yang disampaikan.

Oleh karena itu, visi seorang da'i, karakter, keluasan dan kedalaman ilmu, keluhuran akhlak, dan sikap-sikap positif lainnya sangat menentukan keberhasilan seorang da'i dalam menjalankan tugas dakwah. Inilah salah satu aspek yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad Saw ketika berhadapan dengan umatnya, sehingga beliau mendapatkan keberhasilan yang gemilang dalam menjalankan misi dakwah.

2. *Mad'u* (mitra dakwah atau penerima dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia

yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Secara umum al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu : mukmin, kafir dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu : *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- b. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam (Munir dan Wahyu, 2006 : 23-24).

3. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah atau *maadatud dakwah* adalah semua bahan atau sumber yang digunakan atau yang akan disampaikan oleh da'i kepada mad'u dalam kegiatan dakwah untuk menuju kepada tercapainya tujuan dakwah. Karena dakwah merupakan kewajiban umat Islam untuk melanjutkan tugas Rasul, maka materi yang disampaikan dalam kegiatan dakwah adalah semua ajaran yang dibawa oleh Rasul yang datangnyanya dari Allah untuk semua manusia. (Sanwar, 1986 : 75).

Menurut Moh. Ali Aziz (2004 : 94-95), materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga, meliputi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.

Pertama, masalah aqidah. Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah. Karena aqidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Dari aqidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah aqidah atau keimanan. Dengan iman yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang selalu menyertai setiap langkah dakwah.

Aqidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakan kepercayaan dengan agama lain, yaitu :

- a) Keterbukaan melalui persaksian (*Syahadat*). Dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal-usul manusia.
- c) Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran aqidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam ghaib sangat mudah untuk dipahami. Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju kepada kesejahteraan. Karena aqidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan (Aziz, 2004 : 109 - 110).

Kedua, Masalah Syari'ah. Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan / hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

Syari'ah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia. Seperti hukum warisan, berumah tangga, jual beli, kepemimpinan dan amal-amal lainnya (Aziz, 2004 : 95).

Ketiga, masalah Akhlak. Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Wilayah akhlak Islam memiliki cakupan luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia. Nabi Muhammad SAW bahkan menempatkan akhlak sebagai pokok kerasulannya. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan atau sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri sesama manusia dan alam sekitar.

Akhlak adalah bentuk jamak dari khuluk yang secara etimologis budi pekerti adat kebiasaan, perangai, tabiat dan muruah. Hakekat daripada pengertian dari budi pekerti (akhlak) ialah suatu haiat atau bentuk dari sesuatu jiwa yang benar-benar meresap dan dari situlah timbulnya berbagai macam perbuatan spontan dan mudah, tanpa dibuat-buat dan tanpa membutuhkan pemikiran atau angan-angan.(Yusuf, 1993:5)

Akhlak dapat terwujud melalui hubungan manusia dengan tuhan, sikap melalui dengan dirinya sendiri, dalam hubungan dengan manusia lain, dengan sesama muslim, dan lingkungan sekitarnya. Norma-norma keIslaman ditentukan oleh perilaku yang disebut akhlak.

Pada dasarnya tiga tujuan dalam materi dakwah diatas adalah tiga ajaran pokok dalam agama Islam. Kalau akidah menyangkut permasalahan yang haresh diimani dan diyakini oleh manusia sebagai haqqi seketika. Hukum (syari'ah) menyangkut berbagai ketentuan menyangkut dalam menata hubungan baik dengan allah dan sesama makhluk

Moh. Ali Aziz (2004: 94 -95) memberi ajaran Islam yang dijadikan materi dahwah secara garis besar dapat di kelompokkan sebagai berikut:

1) Akidah yang meliputi:

- Iman kepada Allah SWT
- Iman kepada Malaikat – malaikat nya
- Iman kepada Kitab – kitab nya
- Iman kepada Rasul – rasul nya
- Iman kepada hari akhir
- Iman kepada qadho dan qodhar

2) Syari'ah yang meliputi:

- a. Ibadah (dalam arti khas)

- Thaharoh
- Sholat
- Zakat
- Puasa
- Haji

b. Muamalah (dalam arti luas)

Al-qununul Khas (Hukum perdata)

- Muamalah (hukum niaga)
- Munakahat (Hukum nikah)
- Waratsah (Hukum waris)

Al- qununul' am (Hukum publik)

- Jinayah (Hukum pidana)
- Khilafah (Hukum negara)
- Jihad (Hukum perang dan damai)

3) Akhlak yaitu meliputi:

- a. Akhlak terhadap Kholiq
- b. Akhlak terhadap mahluk yang meliputi:
 - Akhlak terhadap manusia
 - Diri sendiri
 - Tetangga
 - Masyarakat
- c. Akhlak terhadap bukan manusia
 - Flora

- Fauna

4. *Wasilah* (media dakwah)

Wasilah (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Media dakwah merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan dalam aktivitas dakwah. Sebab sebaik apapun metode, materi dan kapasitas seorang da'i, jika tidak menggunakan media yang tepat seringkali hasilnya kurang maksimal. Media itu sendiri memiliki relativitas yang sangat bergantung dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Media merupakan alat objektif yang menghubungkan ide dengan audien, atau dengan kata yang menghubungkan urat nadi dalam "*totaliter*" (Hamzah Ya'kub, 1981 : 47). Berdasarkan hal itu, media dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut : Dakwah melalui saluran tertulis yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui tulisan-tulisan, dakwah melalui keteladanan yaitu bentuk penyampaian pesan dakwah melalui bentuk percontohan atau keteladanan dari da'i (Aminuddin Sanwar, 1985 : 77).

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai media, di antaranya :

- 1) Media Tradisional, yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan di depan umum

(khalayak) terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, drama, dan sebagainya.

2) Media Modern, yang diistilahkan juga dengan “*media elektronika*” yaitu media yang dilahirkan dari teknologi. Yang termasuk media modern ini antara lain televisi, radio, pers, dan sebagainya.

5. *Thariqah* (metode dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Sedang dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah “Suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. (M. Munir dan Wahyu, 2006 : 32-33).

Untuk tercapainya tujuan dalam target penyampaian materi dakwah, maka penggunaan metode dakwah yang tepat sangat mendukung usaha keberhasilan dakwah tersebut. Oleh karena itu da'i harus memiliki dan menyusun berbagai macam metode yang efektif dan efisien, terlebih melihat kenyataan kehidupan masyarakat yang bermacam-macam. Maka dalam penerapan metodenya harus melihat situasi dan kondisi obyek

dakwah. Sebab harus kita sadari bahwa metode dimanapun selalu berubah mengikuti perkembangan zaman (Asmuni Syukir, 1987 : 100).

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting penerapannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. (Aziz, 2004: 123).

Ketika membahas tentang metode dakwah pada umumnya merujuk pada surah an-Nahl (QS.16: 125)

125 :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Depag, 1993 : 421).

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al-hikmah; mau'izatul hasanah; dan mujadalah billati hiya ahsan.* Secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah, yaitu:

- 1) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan

pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

- 2) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah. (M. Munir dan Wahyu, 2006 : 34).

6. *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah* dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* [umpan balik] dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-

langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya.

2.2. Media Cetak

Media sebagai sumber informasi dalam kehidupan masyarakat yang sekarang telah dijadikan media komunikasi. Hal ini terbukti bahwa sekarang ini banyak nya surat kabar seperti buku – buku, majalah, buletin, risalah, pamflet, spanduk, dan lain sebagainya. Semua itu menggunakan kata-kata atau kalimat tertulis yang selalu menyediakan rubrik untuk membaca.

2.2.1. Pengertian Media Cetak

Media atau medium berasal dari bahasa latin, berarti saluran atau alat menyalurkan. Sedangkan pengertian tunggal dipakai istilah medium.

Cetak adalah sarana media masa yang di cetak secara berbuntut. Jadi pada dasarnya media cetak adalah sarana komunikasi masa dalam arti saluran dan pernyataan manusia yang bersifat umum terbuka dan teratur waktu terbitnya serta dalam bentuk tercetak seperti: surat kabar, majalah, buletin, buku, pamflet, brosur, dan lain sebagainya yang isinya mengandung ide atau pemberitahuan secara

umum (Anwar, 1982: 23). Maka komunikasi masa diartikan sebagai komunikasi yang menggunakan media masa untuk pesan - pesan yang disampaikan.

2.2.2. Ciri- Ciri Media Cetak

Media cetak adalah media komunikasi yang merupakan ekspresi dan dinamika tata pergaulan masyarakat. Komunikasi adalah pembawaan sifat manusia, dengan cara itu manusia membentuk kehidupan bersama. Makin maju masyarakat makin berkembang lalu lintas komunikasi.

Ciri-ciri komunikasi massa yakni komunikasi dengan menggunakan media komunikasi, dengan proses langsung dengan satu arah, dan dengan arah komunikannya heterogen. Ciri-ciri tersebut dipenuhi media surat kabar, majalah, buletin dan media cetak lainnya. Pada umumnya media cetak mempunyai ciri aktualitas.

Di samping aktual sebagai salah satu ciri media cetak, maka masih terdapat persyaratan lain yang menjadi ciri media cetak, periodicities, universalitas, obyektivitas, dan afinitas.

1. Periodicities, artinya media cetak harus diselenggarakan secara teratur dan terus menerus. Dalam hal ini maka, maka dikenal dengan adanya surat kabar harian, mingguan, tengah bulanan, atau bulanan.

2. Universalitas, artinya media cetak itu memuat tentang segala aspek kehidupan manusia, dari mulai politik, ekonomi, sosial budaya, olah raga dan lain sebagainya. Universalitas menentukan bobot berita yang disampaikan kepada khayalak pembacanya, sehingga berita yang disampaikan mencakup berbagai aspek kehidupan.
3. Obyektivitas, artinya media merupakan nilai etika dan moral yang harus dipegang terus oleh media dalam menjalankan profesi sebagai jurnalistik nya. Setiap berita yang disajikan harus dapat dipercaya dan menarik perhatian pembaca, tidak mengganggu perasaan dan pendapat mereka. Media yang baik harus dapat menyajikan hal-hal yang faktual apa adanya, sehingga kebenaran isi berita yang disampaikan tidak menimbulkan tanda tanya.
4. Atfinitas adalah unsur ketergantungan yang merupakan salah satu usaha untuk menjalin pihak penyelenggara media dengan pembacanya. Sewbagai lembaga informasi yang aktual, umum, universal dan periodik, sebagai penunjuk kejiwaan manusia, serta sebagai sumber penunjuk kejiwaan manusia, serta sebagai sumber bahan pembicaraan, media harus memenuhi kebutuhan sosial tertentu (Anwar, 1982: 154-155).

2.2.3. Fungsi Media Cetak

Media cetak merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan isi jiwa manusia yang dikenal, sehingga dewasa ini alat-alat untuk

menyampaikan isi jiwa manusia seperti yang berbentuk ucapan, tulisan, dan gambar hidup.

Media cetak sebagai alat menyampaikan isi jiwa manusia sebagaimana mempunyai beberapa fungsi yaitu :

1. Fungsi menyiapkan informasi

Fungsi ini merupakan yang pertama dan yang paling utama dari media cetak. Khalayak membaca dan menjadi pelanggan karena memerlukan informasi berbagai hal di bumi ini mengenai peristiwa yang terjadi, penemuan – penemuan baru dalam ilmu dan teknologi.

2. Fungsi mendidik

Lingkungan belajar sekarang tidak hanya disekolah, keluarga, atau masyarakat saja. Pada masa sekarang ini sebagian tugas mendidik dapat dilakukan oleh media masa. Media cetak sebagai sarana pendidikan masa (Mass education), memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak membaca bertambah pengetahuan.

3. Fungsi menghibur

Hal-hal yang bersifat hiburan sering termuat di surat kabar untuk mengimbangi berita-berita berat dan artikel yang berbobot. Fungsi ini untuk memberikan hiburan dalam menyikapi berita (informasi) yang terjadi dalam suatu kehidupan.

4. Fungsi mempengaruhi

Fungsi mempengaruhi yang menyebabkan surat kabar memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat.

2.2.4. Manfaat Media Cetak

Media cetak mempunyai peranan penting sebagai alat perubahan sosial dan pembaharuan masyarakat. Media cetak dapat berperan dalam menyampaikan kebijaksanaan dan program pembangunan kepada masyarakat. Manfaat dari media cetak itu sendiri adalah :

1. Dapat memperluas cakrawala pandangan. Melalui Media cetak orang dapat mengetahui kejadian- kejadian yang dialami negara- negara lain.
2. Dapat memusatkan perhatian khalayak dengan pesan-pesan yang ditulis.
3. Mampu menumbuhkan aspirasi. Dengan penguasaan media, suatu masyarakat dapat mengubah kehidupan mereka dengan cara meniru apa yang disampaikan oleh media tersebut.
4. Mampu menciptakan suasana membangun. Manusia dapat memperluas cakrawala pemikiran serta membangun simpati, memusatkan perhatian pada tujuan pembangunan sehingga tercipta suatu suasana pembangunan yang serasi dan efektif (Rahmadi, 1990: 17).

2.2.5. Tinjauan Tentang Majalah

Majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui konsumen pembaca, dan menurut kala penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan dan sebagainya, dan menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita wanita, remaja, olah raga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya. (Departemen P dan K, 1994:61).

Majalah dapat menghasilkan informasi yang baru dalam setiap edisinya, tergantung kapan majalah itu diterbitkan harian, mingguan, dan bulanan, maka kita mendapatkan informasi sesuai dengan masa terbitnya.

Karakteristik majalah adalah penyajian yang lebih dalam, mempunyai aktualitas lebih lama, gambar atau foto lebih banyak, dan mempunyai daya tarik melalui cover (sampul). (Ardiyanto, 2004:113 - 114).

Menurut Rusdi Sunandang (1978 : 49-50), majalah secara umum dapat dibagi menjadi sembilan macam, yaitu :

1. Majalah Populer, Majalah yang berisi tentang cerita-cerita fiksi yang pendek dan serial serta artikel-artikel dari masalah-masalah yang aktual dan bersifat kemanusiaan.
2. Majalah Wanita, Majalah ini juga populer dalam penyajian fiksi, artikel-artikel dan ilustrasi-ilustrasi tetapi materinya cenderung ditujukan kepada kaum wanita. Majalah demikian secara tetap

meliputi soal masak-memasak, pola-pola pakaian, dekorasi rumah, dan sebagainya.

3. Majalah Bermutu, Majalah ini menyajikan cerita-cerita roman dan artikel-artikel. Golongan ini tampil dengan lebih banyak mengolah dan memperbaiki pengetahuan.
4. Majalah Kritik dan Opini, Dalam majalah ini meliputi *The Nation*, *The New Republik*, *The Saturday Review*, *The Common Weal* dan kwartalan seperti *Yale Review*. Majalah-majalah tersebut jarang memuat cerita-cerita roman, isinya dibatasi pada ulasan dan pendapat.
5. Majalah Berita, Majalah ini mempunyai ukuran yang padat tetapi terbatas, tiap minggunya menyajikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam minggu itu. Dalam hal sirkulasi maupun isinya masing-masing mendekati surat kabar nasional.
6. Majalah Ringkasan, Majalah ini memuat artikel-artikel yang sudah diringkas dari majalah-majalah lain.
7. Majalah Bergambar, Majalah ini memuat tentang cerita-cerita bergambar.
8. Majalah Mode, Majalah yang memuat tentang mode-mode yang sedang berkembang.
9. Majalah Khusus, Majalah yang hanya memuat karangan-karangan mengenai bidang-bidang khusus seperti : teater, film, pemeliharaan anak, dan sebagainya.

Dalam pendekatan komunikasi tiap-tiap media mempunyai keakraban yang berbeda. Dalam suatu penelitian komunikasi misalnya, ditemukan bahwa majalah (salah satu media cetak) mempunyai keakraban yang lebih tinggi dari pada radio. Peristiwa kehidupan yang disampaikan melalui warta berita radio maupun televisi lebih banyak dikenal sebagai media hiburan, sedangkan media cetak dikenal sebagai media pendidikan. (Muchtadi, Djahel, 2003: 26-27).

Informasi yang dimuat pada media dapat di sajikan lewat berbagai format. Perbedaan format penyajian ini tentulah disesuaikan dengan karakteristik informasi itu sendiri. Dalam media dikenal beberapa format penyajian informasi yaitu berita, artikel, fiksi, foto atau bagan.

1) Format Penyajian Berita

Berita adalah laporan tertulis yang di anggap penting, atau menarik, tentang suatu kejadian atau peristiwa dan sejenisnya yang terjadi di dalam atau diluar organisasi. Kejadian tersebut bisa berhubungan dengan manusia, benda ataupun lainnya yang telah, sedang, atau akan terjadi dan ditulis dengan fakta. Berita merupakan sajian utama media massa, sehingga perlu diketahui pembaca.

Asep Syamsul M Romli (2005: 11-12) menjelaskan dalam konsep jurnalistik dikenal jenis- jenis berita antara lain:

- a. Straight News atau berita langsung adalah informasi yang dianggap penting, tentang suatu kejadian, yang menyangkut manusia ataupun benda. Kejadian itu baru, sedang atau akan terjadi dan memiliki dampak langsung ataupun tidak langsung bagi kehidupan pembaca. Berita tersebut biasanya sebagian besar terdapat di halaman depan surat kabar atau menjadi berita utama (headline)
- b. Depth News atau berita mendalam adalah laporan yang lebih rinci dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada dibawah suatu permukaan berita. Kejadian ini tidak harus segera mungkin disampaikan, karena tujuannya untuk menjelaskan duduk perkara kejadian secara rinci.
- c. Opinion News adalah berita mengenai pendapat seseorang, baik itu pendapat cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa dan sebagainya.
- d. Investigation News adalah berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- e. Interpretative News adalah berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.

2) Fomat Penyajian Artikel

Artikel termasuk tulisan kategori Views (pandangan) yakni tulisan yang berisi pandangan, ide, opini, penilaian penulisan ya tentang suatu masalah atau peristiwa (Romli, 2005: 45-46). Artikel dapat di bagi menjadi empat macam yaitu:

- a. Artikel Deskriptif adalah artikel (tulisan) yang menggambarkan secara detail ataupun garis besar tentang suatu masalah, sehingga pembaca mengetahui secara utuh suatu masalah yang di kemukakan.
- b. Artikel Eksplanatif adalah artikel yang isinya yang menerangkan sejelas-jelasnya tentang suatu masalah, sehingga pembaca mengetahui betul masalah yang dikemukakan.
- c. Artikel Prediktif adalah artikel berisi ramalan atau dugaan yang kemungkinan terjadi pada masa datang, berkaitan dengan masalah yang dikemukakan.
- d. Artikel Preskriptif adalah artikel berisi ajakan, imbauan atau perintah bagi pembaca agar melakukan sesuatu (Romli, 2005: 47-48)

Pada umumnya, tulisan di media massa cetak merupakan jenis artikel atau tulisan gabungan dari macam-macam artikel diatas. Kategori artikel tersebut adalah:

- a. Artikel informatif, yaitu tulisan yang berisi informasi tentang suatu masalah atau peristiwa.
- b. Artikel persuasif, yaitu tulisan yang berisi ajakan, himbauan, atau perintah kepada pembaca.
- c. Artikel rekreatif, yaitu tulisan yang bermaksud menghibur pembaca dengan sebuah masalah atau peristiwa mengandung kelucuan (Romli, 2004: 47-49)

Jadi format penyajian artikel adalah bentuk penyajian yang ada dimedia cetak berupa tulisan mengenai masalah dengan tujuan penulis meyakinkan, mendidik serta memecahkan suatu masalah tertentu.

3) Format Penyajian Fiksi

Tulisan yang disusun berdasarkan rekaan penulis disebut fiksi, seperti cerita pendek, cerita bersambung, novel atau puisi. Tulisan ini bisa dari kalangan media sendiri, maupun dari luar. Fiksi lebih dimasukkan sebagai bacaan untuk menyenangkan pembaca, meskipun ada juga fiksi yang menggambarkan kebijaksanaan manusia dalam menghadapi suatu peristiwa dan dengan demikian pembaca diharapkan dapat menggunakannya sebagai cermin.

4) Format Penyajian Foto, Bagan atau Ilustrasi

Informasi media cetak dapat disajikan lewat foto, bagan atau ilustrasi serta bentuk visual lainnya. Informasi yang

disampaikan lewat format ini bisa berdiri sendiri sebagai kesatuan, dapat pula pelengkap sebagai suatu tulisan. Jadi format penyajian di media cetak merupakan foto atau bagan tertentu dengan tujuan agar pembaca tertarik. (Siregar, 2000: 70)

2.3. Pesan Dakwah Di Media Cetak

Pencapaian hasil yang optimal dalam suatu kerja dakwah Islam harus dikerjakan secara terencana dan bertahap. Dalam mencapai tujuan dakwah salah satu hal yang menentukan keberhasilan dakwah adalah media dakwah.

Media dakwah salah satunya adalah media cetak. Keistimewaan yang dimiliki oleh media ini yang tidak terdapat pada media lain, yaitu bahwa media ini bisa dinikmati atau dibaca berulang kali sehingga benar-benar bisa mempengaruhi sasarannya. Kenyataan membuktikan bahwa tidak ada seorangpun yang bisa berdiri sendiri dalam mendalami suatu ilmu, mau tidak mau memerlukan pengalaman, penyelidikan dan ilmu orang lain. Dalam hal ini media tercetak tidak bisa diabaikan peranannya. (Suminto, 1985:54)

Dengan adanya pengaruh dari media cetak, maka pemahaman seseorang itu diperoleh dari proses membaca. Membaca suatu aktivitas yang kompleks dengan melibatkan berbagai faktor, baik faktor dalam diri pembaca maupun faktor luar diri pembaca itu sendiri. Oleh karenanya, dakwah dengan media cetak seperti surat kabar, buletin, majalah, dan sejenisnya, dapat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman seseorang terhadap agama Islam.

Majalah memiliki kekuatan daya tahan yang lebih dibandingkan media masa lainnya. Selain mudah didapat majalah juga bisa dibaca kapan pun secara berulang kali dan dimanapun. (Effendy, 2004:149). Disamping itu majalah memiliki orientasi isi sesuai dengan masyarakat pembacanya (Muhtadi, 1999:92). Dakwah melalui media cetak seperti majalah dapat mencapai keberhasilan dari tujuan dakwah.

Jurnalis muslim adalah juru dakwah (da'i) di bidang pers, yakni mengemban dakwah bil qalam (dakwah melalui tulisan). Jurnalis Islam terikat dengan nilai-nilai, norma-norma, dan etika Islam. Jurnalis muslim bukan hanya wartawan dengan ajaran agamanya, melainkan juga para cendekiawan muslim, ulama, muballigh, dan umat Islam pada umumnya yang cakap menulis di media massa.

Sudah saatnya para pemikir, muballigh, ulama, dan pemuka Islam lainnya memanfaatkan serta mempergunakan peluang maupun pengaruh yang dimiliki pers tersebut guna meningkatkan dakwah demi syiar Islam, di samping mewujudkan masyarakat Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dakwah merupakan bagian ajaran Islam yang wajib dilaksanakan setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amar ma'ruf dan nahi mungkar, yakni perintah untuk mengajak kebajikan dan meninggalkan yang mungkar (Pimay, 2006:13).

BAB III
DESKRIPSI "RUBRIK TELADAN" MAJALAH MA'ARIF
(EDISI JANUARI 2002 – JUNI 2005)

3.1. Gambaran Umum Majalah Ma'arif

Majalah Ma'arif adalah majalah Islam yang diterbitkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Jawa Tengah yang berdiri tanggal 17 Juni 2001. Latar belakang berdirinya majalah Ma'arif ini adalah keinginan untuk mempererat hubungan silaturahmi dan komunikasi antara LP Ma'arif. Atas dasar itulah LP Ma'arif NU PW Jawa Tengah sepakat melahirkan majalah Ma'arif. Lewat Ma'arif, siswa, guru, maupun orang tua murid di lingkungan sekolah LP Ma'arif Jawa Tengah bisa saling menyapa dan bertukar ide (Wawancara Imron, 13 Mei 2008).

Disamping itu LP Ma'arif sebenarnya sudah lama mempunyai niat untuk menerbitkan sebuah majalah, karena tidak banyak media cetak saat itu yang dapat memahami, menyebarkan informasi dan memperjuangkan pendidikan sesuai kultur NU (Ma'arif, edisi I 2001).

Pada waktu majalah Ma'arif pertama didirikan sebenarnya hanya untuk dikonsumsi oleh kalangan organisasi atau lembaga – lembaga pendidikan yang masih punya unsur kultural NU, seperti Pemuda Anzor, IPPNU, pesantren-pesantren salafiyah, lembaga – lembaga pendidikan formal seperti MTS, SMP, MA, SMU, dan sederajat nya. Karena banyaknya masukan dan permintaan maka dari itu Lembaga Pendidikan Ma'arif

Nahdlatul Ulama Jawa Tengah mulai mengembangkan sayap nya. Yaitu yang dulunya hanya untuk dikonsumsi kalangan organisasi – organisasi atau lembaga – lembaga yang masih punya unsur kultural NU mulai ditingkatkan lagi dan diterbitkan untuk semua lembaga–lembaga pendidikan umum, salaf, maupun formal. Pendistribusian majalah Ma'arif mulai ditingkatkan yaitu peningkatan jumlah oplah majalah Ma'arif sampai sekarang mencapai 35000 eksemplar. Itu merupakan hasil yang luar biasa.

Dengan kemajuan zaman dan teknologi majalah Ma'arif mampu menyajikan informasi maupun berita aktual di dunia pendidikan yang berkaitan dengan dakwah Islamiyah.

3.2. Visi dan Misi Majalah Ma'arif

Visi dan misi suatu kegiatan dalam organisasi sangatlah penting, karena menyangkut masa depan organisasi tersebut.

Di dunia keagamaan majalah Ma'arif dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan para remaja. Karena remaja adalah masa - masa yang lebih punya hasrat untuk meniru, dan kecenderungan - kecenderungan lain di bandingkan orang dewasa. Apalagi remaja yang masih duduk di bangku sekolah, masih membutuhkan tuntunan - tuntunan dari orang yang lebih dewasa darinya.

Demikian juga majalah Ma'arif visi dan misi nya diharapkan dapat melaksanakan dengan sebaik mungkin demi kemajuan majalah Ma'arif itu sendiri sesuai dengan perkembangan zaman. Majalah yang diterbitkan dari

salah satu lembaga pendidikan agama Islam ini mempunyai visi dan misi mencerdaskan anak bangsa serta mengajak generasi muda untuk agamis yaitu menjalankan hidup sesuai dengan syariat islam dan meninggalkan larangan – larangan tuhan yang sudah dijelaskan di kitab suci Al Qur'an. Sebagai majalah pendidikan, majalah Ma'arif diharapkan mampu menjadi majalah yang eksis akan pendidikan agar supaya dari generasi islam tidak ketinggalan (Wawancara Heri, 23 Juni 2009).

3.3. Struktur Organisasi Majalah Ma'arif

Didalam suatu instansi atau organisasi, pengurus organisasi mempunyai peranan yang sangat penting, sebab maju dan mundurnya suatu organisasi pertama kali terletak pada usaha- usaha yang dilakukan oleh pengurus organisasi yang bersangkutan. Organisasi majalah Ma'arif dari edisi Januari 2002 – Juni 2005 ada dua tahap dalam struktur organisasi, yaitu edisi Januari 2002 – April 2004 dan April 2004 - Juni 2005.

Struktur organisasi pada edisi Januari 2002 – April 2004

Penasehat	: Drs. H.M. Chabib Toha, MA., Drs Sudarto, MA., Drs. H. M. Adnan MA., Dr. Ahmad Rofiq MA.
Staff Ahli	: Drs. Abdull Wahib, MA., Drs. Saronji, Drs. S. Prasetyo Utomo, Samsul Huda, Waluyo Hadi
Pemimpin Umum	: Mulyani M. Noor
Wakil Pemimpin Umum	: Taufik CH

Pemimpin Perusahaan : H.Umar Abdurrahman, MA

Pemimpin Redaksi : Ali Fahrudin

Sekretaris Umum/ Redaksi : Nur Budi Handayani

Redaktur Pelaksana : Moh Zain, Amin Farikh, Jukari, Saifudin Alia,
Burhanudin, Hery Nugroho, Amelia Indriyani,
Khusnul Huda, OlieZ, Wahidin

Keuangan : Dra. Alif Nur Hidayati

Marketing : Ainnurofik

Tim Grafik : Ahmad Sumindar, Abdul Ibnu Tohab, Abdul
Jalil

Struktur organisasi edisi April 2004 – Juni 2005

Penasehat : Drs. H.M. Chabib Toha, MA., Drs H. Subagio
Brotosetjati, M. Pd., Drs. H. M. Adnan MA., Drs.
H.M. Zain Yusuf, MM.

Staff Ahli : Drs. Abdull Wahib, M. Ag., Drs. Nurul Huda M.
Ag, Drs. Agus Fathudin Yusuf, S Ag., Drs.
Saronji, Drs Junaidi, Drs. Agus Budi Porwoko, S.
Prasetyo Utomo, Samsul Huda.

Pemimpin Umum : Mulyani M. Noor

Wakil Pemimpin Umum : Amin Farih

Pemimpin Perusahaan : H.Khoirul Imdad, Ed. M

Pemimpin Redaksi : Ali Fahrudin

Sekretaris Umum/ Redaksi : Heri Nugroho

Redaktur Pelaksana	: Moh Zain, Amilia Indriyani, Jukari, Khusnul Huda, Risza Chamami, Caswiyono
Keuangan	: Dra. Alif Nur Hidayati
Marketing	: Nur Kholis
Tim Grafik	: Ahmad Sumindar, Abdul Ibnu Tohab, Abdul Jalil

Struktur ini dibentuk guna memudahkan dalam setiap pelaksanaan Program- program yang telah direncanakan, sehingga masing- masing personel dapat melaksanakan aktifitas dan tugasnya dengan baik.

3.4. Rubrik Teladan

Rubrik adalah karangan yang ber topik tertentu, dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya, surat kabar membuka dan menampung pendapat pembaca. (Departemen P dan K, 1994:849). Sedangkan teladan adalah memperlihatkan sikap gerak-gerik, kelakuan, perbuatan dengan harapan orang dapat menerima, melihat, memperhatikan dan mencontohnya. (Munsi, 1981:35).

Menurut ulama besar Al Muqoffa (dalam Dzikron, 1989:110) mengemukakan bahwa barang siapa ingin mendidik (berda'wah) kepada orang lain dengan melalui tingkah lakunya adalah akan lebih berhasil dari pada mendidik (berda'wah) dengan lisannya.

Seperti dakwah Rasulullah SAW, dengan jalan memberikan teladan langsung dapat membuat kaum Quaraisy meninggalkan aturan nenek

moyang mereka dengan berani menanggung siksaan kaum musyrikin. Mereka terpikat karena dakwah Rasulullah SAW, dengan metode teladan beliau sehari-harian. (Dzikron, 1989:43).

Majalah Ma'arif, di samping lebih banyak menyampaikan masalah pendidikan, juga menyampaikan nilai - nilai agama yang bernuansa dakwah. Dalam majalah tersebut berisikan berbagai macam rubrik yang bernuansa Islam, salah satu rubrik yang terdapat dalam majalah Ma'arif adalah "Rubrik Teladan". Rubrik ini selain bernuansa Islam juga mempunyai nilai dakwah, yang berisikan tentang kisah kehidupan para tokoh besar agama berjuang dan menegakkan agama Islam.

Yang dimaksud dengan Rubrik Teladan disini adalah kolom yang khusus memuat tulisan-tulisan tentang nuansa keislaman melalui gambaran atau cerita kehidupan seseorang yang mempunyai nilai lebih atau tokoh yang sudah berhasil dalam memperjuangkan agama islam dan mengasuh atau mendirikan lembaga- lembaga yang masih ada sampai saat ini, bertujuan untuk mempengaruhi pembaca supaya tertarik pada ajaran-ajaran agama Islam dan kemudian mengimani dan mengamalkannya. Dalam penulisan Rubrik Teladan, penulis menggunakan gaya bahasa santai dan sederhana sehingga mudah untuk dipahami oleh para pembacanya.

Rubrik Teladan diterbitkan untuk memberikan informasi dan wawasan kepada generasi muda dan masyarakat terhadap perjalanan hidup seorang tokoh besar pemuka agama yang ada ditengah-tengah masyarakat. Persoalan tersebut adalah persoalan yang sewaktu- waktu generasi muda dapat mengalaminya.

Adanya Rubrik Teladan yaitu agar generasi muda kembali sadar tentang ajaran Islam yang benar dan motivasi menjadikan akhlak yang baik terhadap sang khaliq, manusia atau pun bukan manusia.

Materi yang terdapat pada rubrik teladan majalah ma'arif adalah tokoh- tokoh terkemuka agama yang ada ditengah-tengah masyarakat.

Tokoh-tokoh besar yang disampaikan lewat rubrik teladan banyak, mulai dari

1. Kisah Sa'id bin Amir dengan tema Teladan Semua Pejabat (Edisi Januari 2002).
2. KH. Achmad Siddiq dengan tema Kyai Yang Negarawan (Edisi Juli 2002).
3. KH. Abdul Wahab Hasbullah dengan tema Asal Benar Maju Terus(Edisi Juli 2003).
4. KR. R. Asnawi dengan tema Penegak Sunnisme dan sesepuh NU(Edisi April 2004) , KH. Amin Soleh dengan tema Kyai Yang Tetap Nguwongake Wong(Edisi Juli- Oktober 2004).
5. KH. Muhammad Cholil Bisri dengan tema Enggan Tinggalkan Pesantren(Edisi Desember 2004- Maret 2005).
6. dan KH. Muntadi Al - Hafidz dengan tema Pejuang Sejati, Ulama Multidimensi (Edisi April- Juni 2005).

3.5. Materi Dakwah Dalam Rubrik Teladan Majalah Ma'arif (Edisi Januari 2002–Juni 2005)

Untuk mengetahui pesan dakwah di dalam "rubrik teladan" majalah ma'arif tersebut maka penulis akan mendeskripsikan satu -persatu isi rubrik teladan yaitu dari edisi Januari 2002- Juni 2005

3.5.1. Teladan Semua Pejabat (Edisi Januari 2002)

"Dalam rubrik ini menceritakan kisah Keteladanan Said bin Amir".

Said Bin Amir adalah seorang Amir yaitu pejabat setingkat Gubernur di daerah Himsh pada masa khalifah Umar bin Khattab. Keteladanan Said bin Amir Huzaim Al Jumahi ini adalah kehidupan yang sederhana karena lebih mementingkan rakyatnya.

Di zaman khalifah Umar bin Khatab wilayah islam semakin lama semakin luas, tidak hanya di daratan arab tetapi sampai di daerah Eropa. Untuk meringankan tugas khalifah dalam mengatur daerahnya, Umar bin Khatab menunjuk seorang amir untuk masing- masing daerahnya. Salah satu amir yang diangkat adalah said bin amir yang menjadi amir di Himsh.

Dalam mengemban tugasnya, Said bin Amir tidak mau menggunakan fasilitas negara untuk kepentingan pribadi. Dia lebih memilih hidup dengan sangat sederhana. Walaupun seorang Gubernur, Said tidak hidup dengan kecukupan dan kemewahan. Kesederhanaan Said salah satunya adalah ia tidak mempunyai pembantu, mempunyai pakaian hanya sepotong, dan menjual adonan

roti untuk kebutuhan sehari-hari. Ketika mendapat hadiah dari Umar untuk keluarganya, ia pun tetap mendahulukan rakyatnya.

Said bin Amir pada siang hari waktunya di berikan sepenuhnya pada rakyatnya, ketika malam harinya diberikan pada Allah SWT.

3.5.2. Kyai Yang Negarawan (Edisi Juli 2002)

"Rubrik ini menceritakan kisah keteladanan KH. Achmad Siddiq".

KH. Achmad Siddiq lahir seminggu setelah berdirinya NU (Nahdlatul Ulama) tepatnya 24 Januari 1926 atau hari Ahad Legi 10 Rajab 1344 Hijjriyah di Jember Jawa Timur. Keteladanan KH. Achmad Siddiq adalah seorang kyai pesantren yang menyumbang pemikirannya untuk kepentingan Negara.

Dalam masa mudahnya, ia sudah terjun ke dunia politik. Ketika usianya belum mencapai 20 tahun, ia telah menjadi koordinator GPII (Gerakan Pemuda Islam Indonesia) untuk wilayah Jember dan Besuki. Dimasa orde baru, semua organisasi kemasyarakatan pada waktu itu diharuskan berasas pancasila. Dengan kebijakan seperti itu banyak berbagai kalangan menentang nya. Sedangkan ditengah polemik, KH Achmad Siddiq menyatakan menerima pancasila sebagai asas tunggal. Baginy pancasila adalah persis dengan piagam Madinah. Dimana didalam nya banyak kesepakatan-kesepakatan kaum muslimin dibawah pimpinan nabi

Muhammad SAW dengan berbagai kelompok non muslim untuk membangun politik bersama.

KH Achmad Siddiq dalam musyawarah nasional tahun 1983 mengajak hadirin untuk membedakan secara proposional antara pancasila dan Islam. Dalam pendapatnya pancasila itu suatu idiologi buatan manusia, sedangkan islam itu adalah agama. Agama menurut Islam merupakan ciptaan tuhan dan sumbernya harus dari wahyu, sedangkan idiologi berasal dari macam- macam pengalaman pemikiran manusia.

Menurut kyai Achmad, ketika islam dicantumkan sebagai asas partai itu adalah Islam dalam arti idiologi, bukan berarti dalam agama. Asas itu hanya simbol idiologi, bukan agama itu sendiri. Idiologi adalah buatan manusia, maka orang Islam boleh ber idiologi apa saja agar tidak bertentangan dengan Islam sebagai agama.

3.5.3. Asal Benar Maju Terus (Edisi Juli 2003)

"Rubrik ini menceritakan kisah keteladanan KH. Abdul Wahab Hasbullah".

KH. Abdul Wahab Hasbullah lahir di Tambak Beras Jombang Jawa Timur pada bulan Maret 1888, oleh seorang ibu bernama Fatimah yng bersuamikan kyai Said, pimpinan pondok pesantren Tambak Beras Jombang. Keteladanan KH. Abdul Wahab Hasbullah ini adalah keramahan dan disiplin yang membuat yang membuat sifat takut dan gentar tidak dapat di temui dalam dirinya.

KH. Abdul Wahab Hasbullah termasuk salah satu orang yang mempunyai darah keturunan dari Joko tingkir yang mempunyai perangai lemah lembut dan penyebar. Jika menyangkut idiologi, pendirian dan keinginan, dia akan menunjukkan sikapnya yang tegas dan gagah berani untuk mencapai tujuan dan keinginan tersebut.

KH. Abdul Wahab Hasbullah salah satu orang yang bersama KH. Hasim Asy'ari, ikut memelopori berdirinya NU pada tahun 1926. Kiprahnya NU sangat besar, dia tidak hanya sebagai pelopor berdirinya NU, tetapi pada tahun 1914 mendirikan kursus bersama "Taswirul Afkar". Disamping itu mendirikan organisasi Islam yang bernama Nahdlatul Wahtan dengan tujuan diantara memperluas dan meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Kesederhanaan ya masih terbawa kita menjadi seorang pemimpin sehingga sangat menunjang karakter nya yang bersahaja. Disamping itu ia mempunyai dedikasi yang tinggi. Banyak sekali sanjungan yang datang kepadanya karena kesuksesan ya dalam berbagai urusan, tapi tidak membuatnya mabuk sanjungan. Sifat takut dan gentar tidak dapat di temui dalam dirinya, meskipun kritik dan celaan kadang datang bertubi-tubi yang di tunjukan padanya. Ia mempunyai prinsip yang penting benar akan maju terus. Selain itu juga mempunyai sifat yang khas yaitu ikhlas dan ulet dalam berjuang.

Ketegasan dan disiplin ya tidak menjadikan dirinya seorang yang kaku dan sulit diajak bicara. Tetapi dia termasuk seorang ulama

yang humoris, dan sering mempesona lawan bicaranya karena kelembutan suara dan tutur katanya.

3.5.4. Penegak Sunnis me Dan Seseputh NU (Edisi April 2004)

" Rubrik ini menceritakan kisah keteladanan KH.R. Asnawi"

KH.R. Asnawi lahir di daerah Damaran Kudus JawaTengah pada tahun 1861 M (1281 H). Masa kecilnya terkenal dengan nama Raden Ahmad Syamsyi putra dari pasangan H. Abdullah Husnin dan Raden Sarbinah.

Kehidupan ya dihabiskan untuk menegakkan Islam. Perjuangan ya disertai dengan kerelaan dan keteguhan jiwa. Seperti dituturkan KH. Abdurrahman Wahid, bahwa KH. Asnawi adalah ulama dari desa yang didasari kejujuran dalam memimpin bangsa dan mengikat dirinya dengan etika (akhlaq al karimah).

Perjuangan menjunjung tinggi pendidikan oleh Wahab Hasbullah disambut oleh KH. Asnawi saat dibuang oleh Belanda ke Surabaya. KH. Asnawi bergabung bersama Wahab Hasbullah, Masmansyur dan KH. Abdul Kahar mendirikan lembaga pendidikan Islam Nahdlatul Ulama' Wathan.

KH. Asnawi menganggap eksistensi kaum tradisional harus tetap di les tarikan. Untuk memperkuat status aspirasi kaum tradisional, dibentuklah komite Hijaz dengan menghadirkan ulama dari Kudus, Semarang, Pasuruan, Lasem, Surabaya, Jombang, dan Pati pada tanggal 31 Januari 1926 M/ 16 Rajab 1334 H di Surabaya.

Komite Hijaz inilah yang akhirnya menjadi Nahdlatul Ulama (NU). Pertemuan KH. Wahab Hasbullah ini menunjukkan delegasi komite Hijaz untuk pergi dalam kongres di Makkah.

Perjuangan KH. Asnawi dalam NU tidak hanya ketika menjadi organisasi sosial kemasyarakatan saja. Pada saat NU mendeklarasikan sebagai partai politik KH. Asnawi aktif menjadi juru kampanye.

Selama hidupnya KH. Asnawi tercatat tidak pernah absen dalam Mukhtamar NU. Ia juga memperjuangkan nilai-nilai Ahlul Sunnah wa Jamaah. Dengan posisinya yang demikian, oleh KH. Hasyim Asy'ari, KH. Asnawi disebut sebagai guru. Dalam memegang Sunnis me, KH. Asnawi sangat teguh, ia tidak mau diintervensi oleh pihak mana pun. Sehingga Sunnis me dijadikan landasan hidup untuk menegakkan NU untuk kemajuan keberagamaan di Indonesia.

3.5.5. Kyai Yang Tetap Nguwongake Wong (Edisi Juli- Oktober 2004)

"Rubrik ini menceritakan kisah keteladanan KH. Amin Sholeh".

Selama hidupnya KH. Amin Sholeh mencurahkan perhatiannya dengan serius kepada dunia pendidikan. Tidak hanya kiprahnya di pengurusan NU saja yang ditekuninya, tetapi pendidikan adalah hal lain yang tidak kalah penting baginya.

KH. Amin Sholeh mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Ahlul Sunnah wa Jamaah (YPIAW) yang beralamat di belakang Kantor Pos kecamatan Bangsri kabupaten Jepara. YPIAW menangani berbagai

masalah pendidikan yang dirangkum dalam Pondok Pesantren (Ponpes) Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang di beri nama Hasyim Asy'ari.

Kebiasaan yang tidak pernah ditinggalkan adalah sikap kedisiplinan nya, disiplin dalam banyak hal, mulai dari memberi jadwal pada diri sendiri untuk mengajar para santrinya. Meski sesibuk apapun dia selalu menyempatkan diri untuk menularkan ilmu-ilmunya kepada para santri dan masyarakat sekitarnya.

Selain sebagian hidupnya diabdikan pada dunia pendidikan, di usia tuanya juga sangat konsisten pada persoalan kemaslahatan umat. Kesibukannya yang menjadi anggota Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Tengah dalam melaksanakan tugasnya tersebut dipercaya menjadi ketuanya. Disamping itu dua periode berturut- turut beliau dipercaya menjadi ketua Syuriah NU Jawa Tengah.

Meskipun menjadi orang besar dan sibuk tidak menjadikan *adigang adigung aduguno*. Menjadi orang besar dan penting justru membuatnya semakin rendah hati dan tetap *nguwongake uwong*. Bahkan ia sangat populer di lingkungannya, sebab di sela-sela kesibukannya dia masih mau memberi *mauidhah khazanah* ke tempat orang- orang yang meng undanginya. Meskipun di acara-acara kecil seperti pengajian biasa dan acara perkawinan.

3.5.6. Enggan Tinggalkan Pesantren (Edisi Desember 2004- Maret 2005)

" Rubrik ini menceritakan kisah keteladanan KH. Muhammad Kholil Bisri".

KH. Muhammad Kholil Bisri lahir di Rembang 12 Agustus 1942. Di masa kecil dan muda nya KH. Muhammad Kholil Bisri Hidup di lingkungan pesantren. Dari mulai mengaji dipesantren ayahnya sendiri, terus pindah Krapyak Yogyakarta pada tahun 1956, selepas dari Krapyak melanjutkan pendidikannya kepesantren milik Kyai Mahrus Kediri. Saat ber usia 19 tahun (1961) berangkat menjadi santri di Tanah Suci yaitu Negara Mekkah. Dengan kebiasaan hidup di dunia pesantren terus terbawa hingga sampai di masa tua. Se sibuk apapun kegiatannya sebagai anggota DPR /MPR RI, ia menyempatkan pulang dengan jarak kota Jakarta- Rembang pulang pergi setiap seminggu sekali untuk melihat keadaan dan mengajar ngaji kepada santrinya.

Dalam hidupnya, KH. Kholil Bisri selalu memegang prinsip" jika orang lain bisa, saya juga pasti bisa". Inilah yang mendorong dirinya untuk berusaha melakukan yang terbaik dalam setiap mengerjakan sesuatu. Walaupun memegang teguh dalam prinsip bahwa setiap sesuatu harus dilakukan dengan usaha, namun itu tidak lupa kepada takdir Allah. "kalau itu adalah bagian kamu, pasti kamu akan memperolehnya, tetapi kalau itu bukan milikmu, sampai kapanpun usahamu akan sia-sia. .

3.5.7. Pejuang Sejati, Ulama Multidimensi (Edisi April- Juni 2005)

" Rubrik ini menceritakan kisah keteladanan KH. Muntaha "

KH. Muntaha Al- Hafidz lahir pada 9 juni 1912, diusia 16 tahun sudah dapat hafal Al -Qur'an. Beliau merintis padepokan yang akhirnya menjadi Pondok Pesantren Al Asyari'yah. Mbah Mun adalah generasi empat yang memimpin PP Al Asyari'yah. Pada periode kepemimpinannya pesantren ini berkembang pesat. Lembaga-lembaga pendidikan formal didirikan, termasuk Universitas Sain Al Qu'an (UNSIQ). Bahkan Al Quran tersebar di dunia juga lahir dari pesantren ini.

Ketokohan KH. Muntaha Al Hafidz tidak saja dalam agama, melainkan juga dalam bidang pendidikan, politik dan dunia pergerakan. Inilah orang menjulukinya sebagai ulama multidimensi.

KH. Muntaha adalah sosok ulama karismatik yang berwatak lemah lembut, santun namun keras dalam pendirian. Sejak muda dia sangat senang dengan ilmu pengetahuan dan perkembangan dalam memperhatikan kemajuan teknologi. Berbagai gagasan tentang pemikiran Islam, seni dan politik juga menjadi ulama karismatik ini semakin multidimensional. Bahkan dunia birokrasi dan politik pernah digeluti. Pada 1956 beliau menjabat sebagai kepala kantor Depaq kabupaten Wonosobo. Disamping itu beliau di angkat sebagai anggota konstituante RI mewakili NU Jawa Tengah, disamping itu pernah menjabat anggota MPR RI masa kerja 1998- 2003.

Tidak hanya perjuangan dalam bidang pendidikan, KH. Muntaha Al Hafidz juga pernah terlibat dalam perjuangan fisik mempertahankan kemerdekaan. Menurut catatan sejarah pada masa muda beliau ikut ber perang melawan Belanda di Temanggung.

BAB IV
ANALISIS "RUBRIK TELADAN" MAJALAH MA'ARIF
(EDISI JANUARI 2002 – JUNI 2005)

4.1. Analisis Terhadap Pesan Dakwah Dalam "Rubrik Teladan" Majalah Ma'arif (Edisi Januari 2002 – Juni 2005)

Majalah sebagai salah satu media massa dan merupakan institusi publik yang terbuka, mempunyai arti bahwa majalah dapat dimiliki dan dibaca secara berulang-ulang, kapanpun, dan dimana pun.

"Rubrik Teladan" majalah Ma'arif yang didirikan LP Ma'arif Jawa Tengah yang fungsinya sebagai wadah informasi - informasi tentang pendidikan yang bernuansa Islam salah satu media yang menjadi bahan pertimbangan tentang manfaat yang dapat diambil sebagai kelangsungan dari tahap proses dakwah Islamiyah. Oleh sebab itu pesan- pesan dakwah yang akan disampaikan melalui "Rubrik Teladan" majalah Ma'arif harus dikemas menarik dan dialogis' sehingga akan lebih mudah diterima.

Pesan- pesan dakwah yang ada di "Rubrik Teladan" majalah Ma'arif (edisi Januari 2002- Juni 2005) adalah pesan yang mengandung materi dak'wah aqidah, sya'riah, akhlak. Dimana materi- materi tersebut harus di sampaikan rutin dan bertanggung jawab.

Penelitian pesan dakwah yang terdapat pada rubrik teladan majalah Ma'arif (edisi Januari 2002 – Juni 2005) adalah untuk menemukan aspek aqidah yang difokuskan sikap percaya kepada Tuhan, aspek syari'ah yang

difokuskan kepada ibadah dan muamalah, sedangkan aspek akhlak yang difokuskan kepada perbuatan tingkah laku manusia.

4.1.1. Teladan Semua Pejabat (Edisi Januari 2002)

Pelajaran yang dapat di ambil dari rubrik teladan yang berjudul *Teladan Semua Pejabat* adalah bahwa seorang pemimpin Said bin Amir yang kehidupannya sangat sederhana, tidak mau menggunakan fasilitas negara untuk kepentingan pribadi. Walaupun mendapat jabatan sebagai seorang Amir (Gubernur) namun tidak hidup dengan kecukupan apalagi kemewahan. Seorang pemimpin yang adil, jujur, dan lebih memikirkan rakyatnya. Pemimpin pada siang hari waktunya di berikan sepenuhnya pada rakyatnya, ketika malam harinya diberikan pada Allah SWT. Dengan harapan generasi muda yang akan menjadi pemimpin kelak sudah dapat mempunyai bekal agama dan disiplin yang kuat.

Berdasarkan analisis diatas, maka rubrik teladan yang berjudul *Teladan Semua Pejabat* termasuk dalam kategori materi aqidah, syari'ah, dan akhlak.

Materi aqidah yaitu iman kepada Allah SWT, penjelasan tentang Said bin Amir seorang pemimpin yang pada malam hari waktunya dihabiskan untuk beribadah menghadap kepada sang Kholiq.

Materi syariah yaitu hukum publik (khilafah), penjelasan tentang pengabdianya terhadap urusan negara dengan membawa syari'at Islam.

Materi akhlak yaitu akhlak terhadap Masyarakat, dalam penjelasannya perbuatan yang adil, jujur, suri tauladan, dan pengabdianya terhadap masyarakat yaitu rakyatnya.

4.1.2. Kyai Yang Negarawan (Edisi Juli 2002)

Pelajaran yang dapat di ambil dari rubrik teladan yang berjudul *Kyai Yang Negarawan* adalah KH. Achmad Siddiq sosok Kyai yang cerdas dalam menanggapi permasalahan perbedaan pendapat, yaitu memikirkan negara dari segi membedakan antara idiologi pancasila dengan agama. Orang muslim boleh ber idiologi apa saja asal tidak bertentangan dengan Islam sebagai agama.

Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (Kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukur lah kamu kepada-Nya. (Negeri mu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun". (QS. Saba: 15).

Berdasarkan analisis diatas pada rubrik yang berjudul *Kyai Yang Negarawan* termasuk ke dalam kategori materi aqidah, syari'ah, akhlak.

Materi aqidah yaitu iman kepada Allah, menjelaskan tentang memperjuangkan idiologi agama yang selalu menjurus ke jalan Allah SWT.

Materi syari'ah yaitu hukum publik (khilafah), permasalahan hukum negara yang menegakkan sikap dan nilai- nilai agama islam.

Materi Akhlak yaitu akhlak terhadap Khaliq, perjuangan idiologi dengan membawa sya'riat Islam.

4.1.3. Asal Benar Maju Terus (Edisi Juli 2003)

Pelajaran yang dapat di ambil dari rubrik teladan KH. Abdul Wahab. Hasbullah yang berjudul *Asal Benar Maju Terus* adalah kesederhanaan nya menjadi seorang pemimpin sehingga sangat menunjang karakternya yang bersahaja. Disamping itu pula ia mempunyai dedikasi yang tinggi. prinsip seorang pemimpin yang tegas yaitu asal benar akan maju terus, selain itu ikhlas dan ulet dalam berjuang. Sifat yang disiplin tegas dalam mengambil keputusan dan lemah lembut dalam bertutur bicaranya.

Berdasarkan analisis diatas pada rubrik yang berjudul *Asal Benar Maju Terus* termasuk kategori materi akhlak.

Materi akhlak yaitu akhlak terhadap khaliq dan Akhlak terhadap masyarakat, menjelaskan sifat keikhlasannya dalam menjalankan kepemimpinan dan lemah lembut dalam bertutur bicara kepada masyarakat.

4.1.4. Penegak Sunnis me Dan Sesepeuh NU (Edisi April 2004)

Pelajaran yang dapat di ambil dari rubrik teladan KH. Asnawi yang berjudul *Penegak Sunnis me Dan Sesepeuh NU* adalah Kehidupanya dihabiskan untuk menegakkan Islam. Perjuangannya disertai dengan kerelaan dan keteguhan jiwa. Ulama yang didasari kejujuran dalam memimpin bangsa dan mengikat dirinya dengan etika (*akhlaq al karimah*), dan memperjuangkan nilai-nilai ahlussunah wa jamaah.

Berdasarkan analisis diatas pada rubrik yang berjudul *Penegak Sunnis me Dan Sesepeuh NU* termasuk kategori materi aqidah, syari'ah, dan akhlak.

Materi aqidah yaitu iman kepada rasul, menjelaskan tentang perjuangan menegakkan sunnah- sunnah rasul.

Materi akhlak yaitu akhlak terhadap masyarakat, menjelaskan tentang akhlakul karimah yang jujur dalam memimpin dan menegakkan etika yang baik.

4.1.5. Kyai Yang Tetap Nguwongake Wong (Edisi Juli- Oktober 2004)

Pelajaran yang dapat di ambil dari rubrik teladan KH. Amin Sholeh berjudul *Kyai Yang Tetap Nguwongake Wong* adala Hidupnya di abdi kan pada dunia pendidikan, Meski se sibuk apapun dia selalu menyempatkan diri untuk menularkan ilmu-ilmunya kepada para santri dan masyarakat sekitarnya. Di usia tuanya juga sangat konsisten pada persoalan kemaslahatan umat.

Berdasarkan analisis diatas pada rubrik yang berjudul *Kyai Yang Tetap Nguwongake Wong* termasuk kategori materi akhlak.

Materi akhlak yaitu akhlak terhadap masyarakat dengan pengajian- pengajian dan memberikan suri tauladan yang baik.

4.1.6. Enggan Tinggalkan Pesantren (Edisi Desember 2004- Maret 2005)

Pelajaran yang dapat di ambil dari rubrik teladan KH. Muhammad Kholil Bisri berjudul *Enggan Tinggalkan Pesantren* adalah menyukai dunia pendidikan dari masa muda sampai masa tua. Mengabdikan dirinya untuk negara menjadi anggota DPR /MPR RI. Walaupun mempunyai kesibukan di luar kota yaitu Jakarta tetapi menyempatkan pulang ke Rembang seminggu sekali untuk mengajar santrinya.

Berdasarkan analisis diatas pada rubrik *Enggan Tinggalkan Pesantren* adalah mengandung materi aqidah, syari'ah, dan Akhlak.

Materi aqidah yaitu Iman kepada Allah, yang menjelaskan tentang tuntutan yang tidak meninggalkan amanat Tuhan seperti mengajar santrinya, masyarakat, dan mengabdikan diri untuk rakyat.

Materi syariah yaitu hukum publik (khilafah, hukum negara) yang menjelaskan kepengurusan tentang tata hukum negara dengan berbasis syariat Islam. dan negara.

Materi akhlak yaitu akhlak terhadap khaliq dan akhlak terhadap masyarakat. Akhlak terhadap khaliq yang menjelaskan tentang melaksanakan amanat tuhan yaitu mengajar dan akhlak terghadap

masyarakat yaitu memberikan ilmu kepada santrinya, memberikan suri tauladan yang baik dan mengabdikan diri pada pemerintahan yaitu negara.

4.1.7. Pejuang Sejati, Ulama Multidimensi (Edisi April- Juni 2005)

Pelajaran yang dapat di ambil dari rubrik teladan KH. Muntaha Al- Hafidz dengan judul *Pejuang Sejati, Ulama Multidimensi* adalah perjuangan yang tidak pernah menyerah tanpa pamrih dalam mengurus dan membina lembaga-lembaga pendidikan yang didirikannya. Kecerdasannya dalam memunculkan gagasan tentang pemikiran Islam, ulama karismatik yang berwatak lemah lembut, santun namun keras dalam pendirian.

Katakan lah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikuti ku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik". (QS. Yusuf: 108).

Berdasarkan analisis diatas pada rubrik yang berjudul *Pejuang Sejati, Ulama Multidimensi* adalah mengandung materi aqidah dan Akhlak.

Materi aqidah yaitu iman kepada Allah SWT, yang menjelaskan keikhlasan dalam berjuang, perjuangan yang tidak pernah menyerah tanpa pamrih dalam mengurus dan membina lembaga-lembaga pendidikan islam yang didirikannya, dengan maksud ingin mencerdaskan anak bangsa dengan bekal agama.

Materi akhlak yaitu akhlak terhadap Masyarakat, yang menjelaskan penyebaran terhadap nilai- nilai agama islam pada pendidikan pesantren maupun pendidikan formal, keikhlasan berjuang, dan sifat lemah lembut pada semua orang.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat pada “Rubrik Teladan” majalah Ma’arif, Oleh karena itu, untuk mengetahuinya peneliti menggunakan analisis Deskriptif. Berdasarkan uraian di atas dan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak, dengan begitu penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam penulisan "Rubrik Teladan" majalah Ma'arif (Edisi Januari 2002 - Juni 2005) yang selalu memberikan pemahaman kepada pembaca melalui cerita perjalanan hidup tokoh – tokoh agama terkemuka, tentang suri tauladan yang dijadikan pesan dakwah yaitu meliputi pesan aqidah, pesan syari'ah, pesan akhlakul karimah, yang pada garis besarnya lebih menonjolkan pesan akhlak, akhlak terhadap sang khaliq yaitu Allah SWT dan akhlak terhadap sesama manusia.

5.2. Saran- Saran

Pesan- pesan dakwah materi aqidah, materi syari'ah, dan materi akhlak yang diterapkan pada "Rubrik Teladan" majalah Ma'arif (edisi Januari 2002-Juni 2005) menurut penulis cukup representatif. Hal ini dapat di lihat dari setiap edisi "Rubrik Teladan" terdapat pada majalah Ma'arif.

1. Kepada redaksi Majalah Ma'arif hendaknya selalu meningkatkan materi yang akan disajikan kepada pembaca.

2. Dengan adanya “Rubrik Teladan” majalah Ma'arif yang dikonsumsi oleh banyak pembaca, hendaknya pembaca memanfaatkan media (majalah) tersebut untuk menambah pengetahuan, terutama pengetahuan agama sehingga akan menambah wawasan keagamaan serta dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
3. Kepada pembaca majalah Ma'arif khususnya generasi muda yang beragama Islam diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya tentang agama dan dapat mencontohnya suri tauladan seperti yang terdapat pada “Rubrik Teladan” majalah Ma'arif.
4. Majalah Ma'arif perlu melestarikan “Rubrik Teladan” yaitu selalu memunculkan tokoh- tokoh yang baru yang dianggap menarik di setiap edisi nya.
5. “Rubrik Teladan” dalam majalah Ma'arif perlu adanya perencanaan yang matang dalam penyajian agar pesan yang di sampaikan bisa di terima oleh pembaca, dalam artian bahwa pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat atau pembaca yang dihadapi dan tidak hanya bersifat informatif atau di pahami saja tetapi diamalkan dalam kehidupan sehari- hari.

5.3. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tidak ada halangan

suatu apapun. Penulis menyadari meski telah berusaha secara maksimal untuk skripsi ini, tentu masih banyak kekurangan di dalamnya, baik dalam penulisan, cara penyampaian maupun analisis yang disampaikan. Sebagai manusia biasa tentunya penulis tidak lepas dari segala kesalahan, keterbatasan dan kekurangan. Semoga tulisan ini dapat dijadikan acuan bagi penulis-penulis skripsi lainnya dengan bidang kajian yang sama, namun dari sudut pandang yang berbeda dan lebih berkualitas. Walaupun dalam bentuk sederhana, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak terutama pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingannya dan pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah membalas amal dan budi baiknya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dzikron, 1989, *Metodelogi Dakwah, Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo* : Semarang.
- Abdullah, Yanuar, 1995, *Dasar- Dasar Kewartawanan (Teori dan Praktek)*, Angkasa Raya : Jakarta.
- Aminudin, 1990, *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, Malang : Malang.
- Anshari, Hafi, 1993, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah (Pedoman Mujtahid Dakwah)*, Al-Ikhlis : Surabaya.
- Ardianto, Elvinaro dan Erdinaya, Lukiyati Komala, 2004, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Simbiosis Rekatama Media : Bandung.
- Arifin, Anwar, 1982, *Strategi komunikasi*, Armico : Bandung.
- Azies, M. Furkanul, 2000, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Aziz, Moh. Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Prenada Media : Jakarta.
- Azwar, Saifudin, 1998, *Metodelogi Penelitian*, Pustaka Pelajar : Jogjakarta.
- Bachtiar, Wardi, 1997, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Wacana Ilmu : Jakarta.
- Danim, Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitaitaif*, Pustaka Setia : Bandung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Depag RI : Jakarta.
- _____ , 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka : Jakarta.
- Effendi, Onong Uchjana, 2004, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Rahmadi, F., 1990, *"Perbandingan Sistem Pers" Analisis Sistem Pers Diberbagai Negara*, PT Gramedia : Jakarta.
- Hoetomo, 2005, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Mitra Pelajar : Surabaya.
- Jumantoro, Totok, 2001, *Psikologi Dakwah*, Sinar Grafika : Jakarta.

- LP Ma'arif, NU, Jawa tengah, *Majalah Ma'arif*, (Media pendidikan alternatif), Semarang, Edisi Januari 2002 - Juni 2005.
- Muhajdir, Noeng, 1983, *Metodologi Peneletian Kualitatif*, Rake Sarasin : Jakarta.
- Muhtadi, Asep Saiful dan Maman Abdul. Jaliel, 2003, *Metode Penelitian Dakwah*, CV. Pustaka Setia : Bandung.
- Muhyidin, Asep, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, CV. Pustaka Setia : Bandung.
- Muis, Abdul, Andi., 2001, *Komunikasi Islami*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Munir, M., dan Ilaihi, Wahyu, MA., 2006, *Menejemen Dakwah*, Rahmat Semesta : Jakarta.
- Musyi, Abdul Kadir, 1981, *Metode Diskudi Dalam Dakwah*, Al-Ikhlash : Surabaya.
- Pimay, Awaludin, 2006, *Metodelogi Dakwah*, Rasail : Semarang.
- _____, 2006, *Paradigma Dakwah Humanis, (Strategi dan Metode Dakwah Prof KH. Syaifudin Zuhri)*, Rasail : Semarang.
- Romli, Asep Samsul. 2003. *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah bil Qolam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanwar, Aminudin, 1984, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Fakultas dakwah IAIN Wali Songo Semarang : Semarang.
- _____, 2003, *Panduan Penulisan Skripsi*, Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo : Semarang.
- Skripsi Eviyanti Khasanah, 2004, *Analisis Muatan Dakwah Melalui Media Cetak (Kajian Terhadap Buletin Al-Wustho Tahun 2002)*.
- Skripsi Inajati Rukhamak, 2001, *Peran IPNU - IPPNU Anak Cabang Sukorejo Kendal Dalam Pembimbingan Akhlakul Karimah Anggotanya*.
- Skripsi Nurlailatus Shobihah, 2005, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Kolom "Agama" Majalah Pemalang Ikhlas Tahun 2003*.
- Sobur, Alex, 2001, *Analisis Teks Media*, PT. Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Subaiti, Musa, 2002, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, Lentera : Jakarta.
- Sukir, Asmuni, 1983, *Dasar – dasar Strategi Dakwah Islam*, Al Ikhlas :Surabaya.

- Suminto, Aqib, 1984, *Problematika Dakwah*, Pustaka Panji Mas : Jakarta.
- Sunandang, Rusdi, 1978, *Pengantar Jurnalistik*, PT. Karya Nusantara: Bandung.
- Syaiful, Moh. Bahri, 2004, *Teladan Rasululah*, Al-Kautsar Prima : Bekasi.
- Soehartono, Irawan, 1999, *Metodologi Penelitian Sosial*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Yumaidi, 1992 : *Jurnalistik Siap Pakai*, Angkara Raya : Padang.
- Yusuf, Muhammad Zain, 1993, *Akhlak Tasawuf*, Al Husna : Semarang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

- Nama : Yayun Alutfiyanto
- Tempat / Tanggal Lahir : Batang, 25 Agustus 1983
- Alamat Asal : Jln Sunan Gunung Jati RT/RW 22/I, Kecamatan
Bawang, Kabupaten Batang, Propinsi Jawa
Tengah.
- Alamat tinggal : Jl. Ringinsari 2, No. 20, Ngaliyan, Semarang.
- Pendidikan :
1. SDN 2 Bawang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang, Propinsi Jawa
Tengah : Lulus tahun 1996.
 2. MTS Sunan Kali Jaga, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang, Propinsi Jawa
Tengah : Lulus tahun 1999.
 3. MA Sunan Katong, Kecamatan Kali Wungu, Kabupaten Kendal, Propinsi
Jawa Tengah : Lulus tahun 2002.
 4. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang,
Angkatan 2002 : Lulus tahun 2009.

Semarang, 29 Juni 2009

Penulis

Yayun Alutfiyanto